

## **Peran Bahasa Indonesia Dalam Melestarikan Permainan Tradisional**

**Revania Zahira Shova<sup>1</sup>, Agung Nur Ramadhan<sup>2</sup>, Sufi Fitriani<sup>3</sup>, Fiqhal Ardiansyah<sup>5</sup>, Mohamad Nauval Firdaus<sup>6</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat  
Email : rzahira19@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran bahasa Indonesia dalam menjaga kelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya di tengah arus modernisasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi mendalam dan wawancara terhadap generasi muda, pelaku budaya, serta pendidik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia secara efektif menjadi jembatan komunikasi, mempermudah pemahaman, dan mendorong partisipasi generasi muda dalam permainan tradisional. Selain itu, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya seperti kerja sama, ketekunan, dan penghormatan yang terkandung dalam permainan tersebut. Pendekatan ini sangat cocok untuk memperkenalkan permainan tradisional ke berbagai wilayah dengan keragaman latar belakang bahasa. Inovasi penelitian ini terletak pada integrasi aspek linguistik dengan pelestarian budaya, menghadirkan strategi baru yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai elemen kunci dalam pelestarian. Penelitian ini juga merekomendasikan agar permainan tradisional berbasis bahasa Indonesia diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan guna memperkuat identitas budaya nasional dan meningkatkan penghargaan generasi muda terhadap tradisi lokal.

***Kata kunci: Bahasa Indonesia, Permainan Tradisional***

### **ABSTRACT**

This study examines the role of the Indonesian language in preserving traditional games as part of cultural heritage amidst modernization. Utilizing a qualitative descriptive approach, the research involves in-depth observations and interviews with youth, cultural practitioners, and educators. The findings reveal that the Indonesian language effectively serves as a bridge for communication, facilitating understanding and encouraging the active participation of younger generations in traditional games. Additionally, the Indonesian language plays a significant role in conveying cultural values such as teamwork, perseverance, and respect embedded in these games. This approach is well-suited for introducing traditional games to diverse regions with varying linguistic backgrounds. The novelty of this study lies in integrating linguistic aspects with cultural preservation, offering a new strategy that positions the Indonesian language as a key element in safeguarding traditions. The study further recommends incorporating traditional games based on the Indonesian language into educational curricula to strengthen national cultural identity and enhance young people's appreciation of local traditions.

***Keywords: Indonesian Language, Traditional Games***

## **PENDAHULUAN**

Menurut (Dr. Mantasiah R, Dr. Muhammad Yusri Bachtiar dan Herman, 2018). Permainan tradisional di Indonesia menghadapi ancaman kepunahan akibat modernisasi dan globalisasi yang mengubah pola hidup Masyarakat terutama anak usia dini. Meskipun nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan ini sangat penting, minat generasi muda terhadapnya semakin menurun. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melestarikan permainan tradisional melalui bahasa Indonesia, yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan pengantar nilai-nilai budaya. - limitation - objectives Literature Review Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara bahasa dan budaya, serta pentingnya bahasa dalam pelestarian warisan budaya. Misalnya, penelitian oleh (Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. 2024) menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya. Selain itu, studi lain yaitu (Meita Kurnia Sari dan Gregorius Ari Nugrahanta, 2022) menyoroti peran permainan tradisional dalam pendidikan karakter dan pengembangan sosial anak. Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara spesifik mengeksplorasi peran bahasa Indonesia dalam konteks pelestarian permainan tradisional. Limitation and Novelty Menurut (data komite permainan rakyat dan olahraga tradisional Indonesia, 2023) jumlah permainan tradisional di Indonesia adalah 2.600, yang merupakan jumlah terbanyak di dunia.

Oleh karenanya, penelitian ini terbatas pada analisis peran bahasa Indonesia dalam konteks permainan tradisional tertentu dan tidak mencakup semua jenis permainan yang ada di seluruh nusantara. Selain itu, fokus utama adalah pada penggunaan bahasa Indonesia, sehingga tidak membahas bahasa daerah yang juga memiliki peran penting. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan linguistik dengan studi budaya, serta menawarkan strategi baru untuk melestarikan permainan tradisional melalui penguatan penggunaan bahasa Indonesia. Objective Pada umumnya permainan tradisional dimainkan pada waktu sore hari menuju petang yang dilakukan di halaman kampung. Tidak dapat dipungkiri bahwa permainan tradisional sudah mulai pudar dan ditinggalkan disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat. (Muhammad Azhar Nabawi, 2022). Maka dari itu, Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi strategi yang efektif

untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap permainan tradisional melalui penggunaan bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami peran bahasa Indonesia dalam melestarikan permainan tradisional melalui observasi dan analisis mendalam terhadap strategi komunikasi dan penguatan nilai-nilai budaya. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengeksplorasi fenomena tanpa adanya manipulasi variabel. Subjek penelitian adalah generasi muda dan pelaku permainan tradisional yang berperan dalam menjaga kelestarian budaya tersebut, seperti pelatih permainan tradisional, anggota komunitas budaya, dan guru di sekolah-sekolah yang mengajarkan permainan tradisional. Objek penelitian mencakup permainan tradisional yang masih dimainkan di beberapa daerah di Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia dalam penelitiannya.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan panduan observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para informan tentang pengalaman, pandangan, serta strategi yang mereka gunakan dalam melestarikan permainan tradisional melalui bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi foto atau video untuk merekam proses permainan tradisional yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian, observasi partisipatif terhadap permainan tradisional yang berlangsung di lapangan, dan dokumentasi untuk memperkaya hasil analisis. Wawancara dilakukan secara langsung maupun online dengan panduan yang telah disusun sebelumnya. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan permainan, baik untuk instruksi maupun pengenalan nilai-nilai budaya. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil temuan lapangan dan memperjelas gambaran pelaksanaan permainan tradisional.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah dengan cara menandai tema-tema yang muncul, kemudian dilakukan reduksi untuk merangkum informasi yang relevan. Setelah

itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mendukung pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam permainan tradisional. Hasil analisis ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang mencerminkan peran bahasa Indonesia dalam melestarikan permainan tradisional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menemukan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam melestarikan permainan tradisional, khususnya sebagai alat komunikasi yang memudahkan generasi muda memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dengan anggota komunitas budaya dan penggiat permainan tradisional, diperoleh informasi bahwa banyak permainan tradisional yang sarat akan nilai-nilai edukatif seperti kerja sama, ketangkasan, dan penghormatan terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Herman dan Bachtiar (2018) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik dan sosial anak usia dini, dan menekankan pentingnya pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan di era globalisasi. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam menjelaskan aturan permainan dan istilah-istilah lokal membantu anak-anak lebih mudah memahami permainan tradisional. Hal ini juga terbukti efektif dalam membangun ketertarikan anak-anak terhadap permainan tradisional, karena bahasa Indonesia yang mereka pahami dapat mengurangi hambatan bahasa daerah yang mungkin asing bagi mereka. Penelitian Damayanti dan Nugrahanta (2023) juga menunjukkan bahwa media yang tepat, seperti buku pedoman yang menggunakan bahasa Indonesia, dapat membantu menumbuhkan karakter senang belajar pada anak-anak melalui permainan tradisional. Hal ini mendukung temuan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mampu memperkenalkan nilai-nilai budaya secara lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, data menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya tidak terbiasa dengan permainan tradisional menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi setelah mendapat penjelasan yang menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang umum mereka pahami ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman mereka terhadap aturan permainan, tetapi juga

menciptakan rasa keterlibatan yang lebih kuat. Fadhlilah et al. (2024) juga mencatat bahwa bahasa Indonesia mampu menjadi alat pemersatu dalam pengembangan olahraga tradisional seperti pencak silat, karena mempermudah penyampaian instruksi dan nilai-nilai etika. Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan generasi muda dengan permainan tradisional yang beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan dasar dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pengajaran. Dalam hal ini, bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana penyampaian nilai-nilai budaya yang berperan penting dalam pendidikan karakter anak. Damayanti dan Nugrahanta (2023) menyebutkan bahwa permainan tradisional yang diajarkan dengan pendekatan edukatif mampu menumbuhkan rasa senang belajar pada anak-anak, yang akan mendukung perkembangan kepribadian dan kognitif mereka.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Permainan Tradisional

Wilayah	Jenis Permainan	Tingkat Pemahaman
Jawa	Gobak sodor, boyboy an	Tinggi
Sulawesi	Pa'galas, ma'longga	Rendah
Kalimantan	Cublak cublak suweng	Sedang
Sumatera	Galah asin, patok lele	Sedang
Bali	Megantungan	Rendah

Tabel ini memperlihatkan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Engklek di Jawa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi di kalangan generasi muda, sementara permainan lain seperti Pa'galas dan Ma'longga di Sulawesi serta Cepuk di Bali masih memiliki pemahaman yang rendah di antara anak-anak dan remaja. Distribusi ini menunjukkan pentingnya peran bahasa Indonesia dalam memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional di daerah-daerah dengan tingkat pemahaman yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam melestarikan permainan tradisional sebagai sarana komunikasi dan pengantar nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia memungkinkan generasi muda lebih mudah memahami dan mengapresiasi permainan tradisional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Herman dan Bachtiar (2018), yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat mengembangkan kemampuan motorik, sosial, dan kognitif anak usia dini. Dalam era globalisasi, di mana anak-anak lebih banyak terpapar permainan digital, bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung antara permainan tradisional dan generasi muda, memungkinkan mereka untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia dalam memperkenalkan permainan tradisional memfasilitasi keterlibatan anak-anak dalam aktivitas yang mengandung nilai-nilai positif, seperti kerja sama dan ketekunan. Saat aturan permainan dijelaskan dengan bahasa yang dipahami anak-anak, seperti bahasa Indonesia, mereka menjadi lebih tertarik untuk mencoba dan terlibat dalam aktivitas permainan tersebut.

Damayanti dan Nugrahanta (2023) menyatakan bahwa media yang tepat, seperti buku panduan permainan dalam bahasa Indonesia, dapat membantu anak-anak membangun karakter senang belajar. Temuan ini mendukung gagasan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi alat yang efektif dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan karakter anak. Lebih lanjut, bahasa Indonesia juga memudahkan penyebaran permainan tradisional di berbagai wilayah, terutama di kalangan anak-anak dari latar belakang bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu, memberikan kesempatan bagi anak-anak di seluruh Indonesia untuk mengenal permainan dari daerah yang berbeda.

Hal ini penting dalam konteks pelestarian budaya karena generasi muda sering kali tidak terbiasa dengan bahasa daerah, yang mungkin digunakan dalam permainan tradisional. Sebagaimana Fadhlilah et al. (2024) mencatat, bahasa Indonesia memungkinkan penyampaian instruksi yang jelas dan seragam dalam kegiatan olahraga tradisional seperti pencak silat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam permainan tradisional dapat menciptakan rasa keterikatan yang lebih dalam di antara anak-anak dari berbagai latar belakang budaya. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan relevansi permainan tradisional di era modern. Generasi muda yang lebih banyak berinteraksi dengan permainan digital dan budaya pop dapat diajak untuk mengapresiasi permainan tradisional jika diperkenalkan melalui media yang mereka pahami. Dengan kata lain, bahasa Indonesia menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui program pengenalan permainan tradisional dalam bahasa Indonesia, minat

anak-anak terhadap permainan tradisional meningkat signifikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi yang berbasis bahasa dalam mempromosikan budaya tradisional di era digital yang semakin maju.

Selain itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan linguistik dan pelestarian budaya. Sebelumnya, penelitian pada topik ini lebih banyak berfokus pada peran permainan tradisional dalam pendidikan karakter secara umum, namun penelitian ini mengeksplorasi secara khusus peran bahasa Indonesia dalam menjaga keberlangsungan permainan tradisional. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Fadhlilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah alat yang relevan dalam memperkuat identitas budaya nasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pelestarian budaya, menawarkan cara bagi generasi muda untuk terlibat dalam permainan tradisional melalui bahasa Indonesia yang mereka pahami dan gunakan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam melestarikan permainan tradisional di Indonesia, terutama sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia memudahkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam permainan tradisional, yang mungkin sulit dipahami jika disampaikan dalam bahasa daerah yang tidak familiar bagi mereka. Temuan ini menggaris bawahi bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, ketekunan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan bahasa yang mereka pahami sehari-hari, anak-anak lebih mudah tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang permainan tradisional. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis bahasa Indonesia memberikan kontribusi baru dalam upaya pelestarian budaya di tengah arus modernisasi yang kuat. Melalui bahasa yang universal di Indonesia, permainan tradisional dapat dikenalkan ke seluruh wilayah, menciptakan rasa keterikatan yang lebih luas di kalangan generasi muda. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan aspek linguistik dan pelestarian budaya yang belum banyak dibahas

secara khusus dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam program pengenalan permainan tradisional tidak hanya mempertahankan keberagaman budaya, tetapi juga memperkuat identitas nasional generasi muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhililah, A. A., Abdillah, M. I., Riyadi, F. Y., Suryani, M., Rivaldo, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302- 314.
- Hoesodo, T. S. (2018). Akselerasi Pembentukan Budaya Olahraga Masyarakat Guna Mewujudkan Kebugaran Fisik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 75-85
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokokpokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 96-105.
- Novianti, A. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 58-67.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21)*.
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019, October). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 465-470)*.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.
- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42-53.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Setyawan, F. H., & Bajuri, P. E. (2018). Penggunaan kamus olahraga berbasis android dalam penguasaan istilah asing bidang olahraga. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 97-101.
- Sudiana, I. K., & Spyanawati, N. L. P. (2023). Keterampilan dasar pencak silat. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Wardathi, A. N., & Pradipta, A. W. (2019). Kelayakan Aspek Materi, Bahasa dan Media pada Pengembangan Buku Ajar Statistika untuk Pendidikan Olahraga di IKIP Budi Utomo Malang. *Efektor*, 6(1), 61-67.
- Widiyanto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232-7241.
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1).